

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai mana yang di paparkan oleh Bungin (2007, hlm. 5) bahwa:

“Peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal”.

Sedangkan menurut Zuriyah (2007, hlm. 92) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sebagaimana dari pengertian di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati.

Menurut Creswell (1994, hlm. 162) memaparkan bahwa metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu:

- a. **Phenomenological research** is a strategy of inquiry in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as described by participants. Understanding the lived experiences marks phenomenology as a philosophy as well as a method, and the procedure involves studying a small number of subjects through extensive and prolonged engagement to develop patterns and relationships of meaning.

Fenomenologis, adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

- b. **Grounded theory** is a strategy of inquiry in which the researcher derives a general, abstract theory of a process, action, or interaction grounded in the views of participants. This process involves using multiple stages of data collection and the refinement and interrelationship of categories of information.

Grounded, adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif),

teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.

- c. **Ethnography** is a strategy of inquiry in which the researcher studies an intact cultural group in a natural setting over a prolonged period of time by collecting, primarily, observational and interview data.

Etnografi, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

- d. **Case Studies** are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.

Kasus, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih satu orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

- e. **Narrative research** is a strategy of inquiry in which the researcher studies the lives of individuals and asks one or more individuals to provide stories about their lives. This information is then often retold or restoried by the researcher into a narrative chronology. In the end, the narrative combines views from the participant's life with those of the researcher's life in a collaborative narrative.

Penelitian naratif, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

### 3.1.2 Metode Penelitian

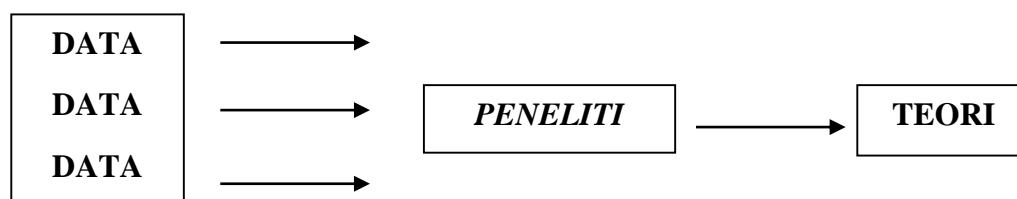
Penggunaan metode penelitian haruslah tepat dan secara ilmiah, karena metode penelitian akan menentukan hasil dari penelitian itu sendiri. Metode penelitian haruslah terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah agar nantinya penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 52) metode penelitian merupakan “rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Menurut Silalahi (2012, hlm. 12) merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Maka dari pengertian di atas metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam penelitian. Dimana langkah-langkah tersebut akan menentukan hasil dari penelitian itu sendiri, yang didasari oleh pandangan-pandangan filosofis dan ideologis yang sedang dihadapi di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif verifikatif. Yang mana menurut Bungin (2007, hlm. 70) yaitu:

Format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format penelitian deskriptif kualitatif, format ini lebih banyak menggunakan konstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif.

Sehingga metode kualitatif verifikatif merupakan format desain penelitian yang lebih banyak menekankan pada data yang ditemukan di lapangan dengan strategi juga konstruksi sehingga penelitian akan bermodel induktif.



Gambar 3.1 Alur Informasi Format Kualitatif Verifikatif  
Sumber: (Bungin, 2007, hlm. 71)

Metode penelitian ini sangatlah disarankan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bungin (2007, hlm. 71) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam metode kualitatif verifikatif sangat cocok untuk pendekatan kualitatif, diantaranya:

- a. secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia.
- b. secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan metode triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam sumber data, peneliti, dan teori.

- c. secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivisme.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Kota Sukabumi secara Geografis terletak di bagian selatan Jawa Barat pada koordinat 106°45'50" Bujur Timur dan 106°45'10" Bujur Timur, 6°50'44" Lintang Selatan, di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 meter di atas permukaan laut, dan berjarak 120 km dari Ibukota Negara (Jakarta) atau 96 km dari Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung). Batas-batas wilayah Kota Sukabumi meliputi:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Barat : Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi

Secara administratif, Kota Sukabumi dibagi ke dalam 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu dan Cibeureum. Jarak terjauh dari balai kota adalah Kecamatan Lembursitu, yakni sejauh 7 km. Kota Sukabumi merupakan wilayah administratif tingkat II di propinsi Jawa Barat yang terdiri dari 7 kecamatan dan 33 kelurahan. Berdasarkan hasil proyeksi pertengahan tahun, jumlah penduduk kota Sukabumi tahun 2013 sebesar 311.822 jiwa dengan rincian: 158.175 penduduk laki-laki (50,73%) dan 153,647 penduduk perempuan (49,27%). Dengan luas wilayah sekitar 48 KM<sup>2</sup>, kepadatan penduduk di Kota Sukabumi sekitar 6.496 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan tertinggi berada di kecamatan Citamiang yang merupakan wilayah kecamatan tersempit dan berlokasi dekat dengan pusat perbelanjaan dan kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Lembursitu.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas data hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 193) yaitu “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi

kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Sehingga sangatlah penting dalam memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar tercapainya hasil penelitian yang relevan.

Sedangkan menurut Bungin (2007, hlm. 79) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam”. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian haruslah sesuai dengan tujuan maupun sifat dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi sebagai pegangan peneliti yang nantinya akan menunjang dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah responden, diantaranya Kepala Disporapar Kota Sukabumi, Sekretaris Disporapar Kota Sukabumi dan Kepala Bidang Insfrastruktur Disporapar Kota Sukabumi. Data sekunder adalah data data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya diantaranya yang menjadi Informan adalah Camat dan Lurah di Wilayah Kota Sukabumi dan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. . Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, dan dokumen-dokumen Perda. Dimana penelitian ini akan menganalisis bentuk kebijakan yang dikeluarkan atau dibuat oleh Pemerintah Kota Sukabumi No 10 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan keolahragaan.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara menurut Bungin (2007, hlm. 111), menyatakan bahwa “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 179) wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Juga sebagai studi pendahuluan yang dilakukan peneliti guna menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Di dalam metode wawancara peneliti bertindak sebagai orang yang menjadi pewawancara dan juga yang mengatur kelancaran di dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden merupakan orang yang diwawancarai oleh peneliti untuk dimintai informasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan di dalam penelitian. Diharapkan masyarakat yang menjadi Informan di dalam proses wawancara dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti baik data, fakta guna memenuhi kebutuhan peneliti.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara sistematis dimana peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai acuan di dalam proses wawancara terhadap responden. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 194) bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”.

### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam teknik pengumpulan data di dalam penelitian. Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 274) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana data tersebut diambil dari tempat penelitian baik itu berupa foto-foto, buku-buku, film dokumenter, dan

yang nantinya akan menunjang dalam proses pengerjaan. Nantinya dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas untuk mendapatkan data-data yang relevan dan menunjang dalam proses pengerjaan juga pelaksanaan penelitian dilapangan.

### **3.3.3 Observasi**

Penggunaan metode observasi dalam teknik pengumpulan data merupakan metode yang dianggap penting, karena metode observasi di dalam menghadapi stakeholder yang tertutup dapat menjadi salah satu solusi di dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui bagaimana pola pikir stakeholder disekitar daerah penelitian terutama yang nantinya akan menjadi responden dalam penelitian.

Menurut Bungin (2007, hlm. 118) menyatakan bahwa “observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Maka observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana merupakan suatu kegiatan manusia di dalam mengamati suatu objek dengan bantuan pancaindera guna mendapatkan informasi dan fakta-fakta di lapangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah proses pengukuran yang mana hasilnya ditentukan oleh satu faktor diantaranya adalah alat ukur dari penelitian tersebut. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan alat ukur penelitian haruslah tepat agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan besar dalam menentukan arah penelitian, karena seperti apa yang dikatakan oleh Moleong (2013, hlm. 168) yang menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya



ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah diri sendiri.

Adapun tujuh ciri umum manusia sebagai instrument penelitian seperti apa yang diungkapkan oleh Moleong (2013, hlm. 169) yaitu “1) responsif, 2) dapat menyesuaikan diri, 3) menekankan keutuhan, 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, 5) memproses data secepatnya, 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik”.

Ciri-ciri di atas mengungkapkan bahwa manusia yang dapat berperan sebagai instrument penelitian dikarenakan manusia dapat merespon dengan cepat dan tanggap yang kemudian menuntun manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki manusia mampu memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan segalanya sesuai dengan proses dan tahapan yang dilaluinya.

### 3.5 Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Untuk urusan olahraga, di Kota Sukabumi tersedia Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR). Sebelumnya olahraga ini dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA), kemudian bagian pariwisata bergabung dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Sehingga menjadikan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata hingga saat ini.

#### 2. Sampel (Responden)

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ada dua teknik yang biasa digunakan penentuan sumber data yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Menurut Wekke dkk. (2019) kedua teknik tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.
2. Snowball sampling adalah teknik pengambilan data yang pada awalnya sedikit kemudian semakin lama semakin banyak sesuai kebutuhan. Peneliti menetapkan nara sumber ketika memulai mencari data di



lapangan, kemudian nara sumber yang ditetapkan pada awal penelitian dimintai informasi perihal siapa saja tokoh lain yang layak dijadikan sumber data untuk memperkuat informasi yang diperlukan.

Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Bungin (2007, hlm. 107) “Salah satu strategi menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian”. Selebihnya menurut Moelong (2014). “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lainnya”. Sampel diambil dari bagian DISPORAPAR, yaitu Kepada Dinas, Sekretaris Dinas dan Ketua Seksi Bidang Sarana dan Prasarana karena bidang ini yang membawahi langsung untuk segala urusan Sarana dan Prasarana di Kota Sukabumi. Responden diambil yang merupakan pejabat dan pelaksana dari Bidang Sarana dan Prasarana dan juga Bidang Olahraga atau merupakan staff yang berada di lingkungan DISPORAPAR.

### 3. Karakteristik Sampel

#### 1) Responden kesatu (1)

Responden 1 adalah Kepala Dinas Bidang. Beliau merupakan salah satu pejabat yang berada di DISPORAPAR yang membawahi langsung atas perintah terkait tentang keolahragaan di Kota Sukabumi.

#### 2) Responden kedua (2)

Responden 2 adalah Sekretaris Dinas. Beliau merupakan orang nomor dua yang berpengaruh di DISPORAPAR Kota Sukabumi.

#### 3) Responden ketiga (3)

Responden 3 adalah Kepala Seksi Bidang Sarana dan Prasarana. Beliau merupakan penggerak atas penggunaan sarana dan prasarana olahraga di Kota Sukabumi.

#### 4) Informan kesatu (1)

Informan 1 merupakan Camat di Kota Sukabumi. Merupakan salah satu wilayahnya dapat merasakan langsung program dan kebijakan olahraga di Kota Sukabumi.

#### 5) Informan kedua (2)

Informan 2 merupakan Lurah di Kota Sukabumi. Merupakan salah satu wilayah kelurahannya dapat merasakan langsung program dan kebijakan olahraga di Kota Sukabumi.

6) Informan ketiga (3)

Informan 3 merupakan Ketua Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI). Merupakan salah satu pelaku olahraga di Kota Sukabumi yang merasakan langsung program dan kebijakan olahraga di Kota Sukabumi.

7) Informan keempat (4)

Informan 4 merupakan masyarakat di daerah Kelurahan yang memanfaatkan fasilitas dari program kebijakan olahraga di Kota Sukabumi pelaku olahraga.

### 3.6 Teknik analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ada awal dan akhir penelitian. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2011, hlm. 332) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Bungin 2007, hlm. 149) konsep dari analisis data adalah sebagai berikut “1) bekerja dengan data, 2) mengorganisasikan data, 3) memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, 4) menyintesiskannya, 5) mencari dan menemukan pola, 6) mengemukakan apa yang penting dan apa yang dicari, 7) memutuskan apa yang akan di ceritakan kepada orang lain”. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan agar mengetahui bagaimana Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kota Sukabumi, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komponensial ( *componential analysis* ). Teknik analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Menurut Bungin (2007, hlm. 219) beliau mengurutkan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis komponensial, yaitu :

- 1) Penggelaran hasil observasi dan wawancara  
Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokan sesuai dengan domain dan atau subdomain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.
- 2) Pemilihan hasil observasi dan wawancara  
Peneliti selanjutnya melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara. Artinya hasil wawancara tersebut dipilah menurut domain dan atau subdomain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-domain itu berasal dari elemen yang sama.
- 3) Menentukan elemen-elemen kontras  
Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan subdomain yang telah ditemukan elemen kontras.

Maka dalam melakukan analisis komponensial diperlukan ketelitian dari peneliti karena hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang, pemilihan hasil observasi dan wawancara juga menentukan elemen kontras sangatlah penting guna mencapai data yang diinginkan oleh peneliti.

**Tabel 3.1**

Kisi-kisi Wawancara

Variabel Konsep	Konsep	Indikator
program pembangunan sarana dan prasarana olahraga masyarakat	Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga masyarakat	Tujuan utama kebijakan Pemerintah Daerah terhadap penyediaan sarana dan prasarana olahraga
Implementasi Kebijakan Sarana dan Prasarana Olahraga masyarakat	1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga masyarakat	1. Berapa fasilitas olahraga yang dimiliki oleh pemerintah Kota Sukabumi

**Tabel 3.1**  
Kisi-kisi Wawancara (Lanjutan)

		<p>2. Bagaimana ketersediaan fasilitas olahraga sudah merata</p> <p>3. Apakah pengelolaan saran dan prasaran sudah dilakukan dengan baik</p>
dampak sarana dan prasarana Olahraga masyarakat	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik	Apakah fasilitas olahraga di Kota Sukabumi sudah dimanfaatkan dengan baik

### 3.7 Analisis Keabsahan Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah terutama yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat dan sesuai. Menurut Bungin (2007, hlm. 261) memaparkan bahwa :

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang paling domain dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis keabsahan data. Yang mana salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya, kredibilitas dapat diperoleh dengan beberapa cara menurut Bungi (2007, hlm. 262) antara lain “ 1) perpanjangan Keikutsertaan, 2) menemukan siklus kesamaan data, 3) ketekunan pengamatan, 4)

triangulasi, 5) pengecekan melalui diskusi, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota tim, 8) kecukupan referensi, 9) uraian rinci, 10) auditing”.

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

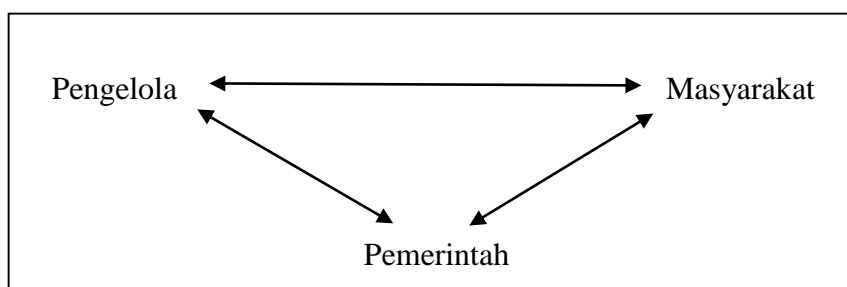
### 2. Triangulasi Data

Dengan menggunakan teknik triangulasi data peneliti bisa memperoleh data dari narasumber dengan teknik wawancara mendalam misalnya dari narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, hingga dari aktivitas yang menggambarkan perilaku individu manusia. Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu.

Adapun jenis-jenis triangulasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 372) diantaranya adalah :

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.



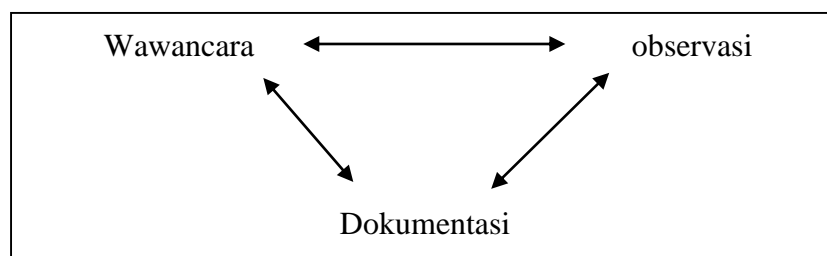
Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber data  
Sumber: (Sugiyono,2010, hlm. 372)

Gambar di atas menerangkan bahwa, dari hasil observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data diperoleh perlu dilakukan uji

kredibilitas data yang menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa data melalui sumber-sumber data agar data tersebut lebih absah.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik yang berbeda pada setiap informan penelitian atau sumber data, maka hasil dari penelitian akan mendapat hasil yang lebih maksimal dan lebih absah. Teknik yang digunakan dalam triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi.



*Gambar 3.3 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data  
Sumber: (Sugiyono,2010, hlm. 373)*

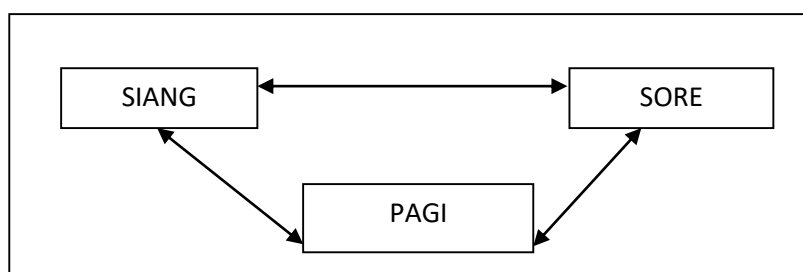
Triangulasi teknik menjelaskan bahwa dalam menguji kredibilitas data yang baik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun data yang berbentuk dokumentasi kemudian dilakukan pengecekan kembali sehingga data tersebut jenuh dan menghasilkan simpulan yang menerangkan keabsahan data tersebut.

### c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, biasanya responden akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berbeda dengan data-data yang didapat di waktu siang maupun sore hari walaupun pada dasarnya menggunakan teknik yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh informan yang diwawancarai biasanya diwaktu-

waktu tersebut memiliki kegiatan dan aktivitas yang menyebabkan dalam menyampaikan data informan dirasa kurang maksimal. Jika dalam penyampaian data para informan dilakukan secara tidak maksimal, maka akan berpengaruh terhadap hasil dari penelitian itu sendiri.

Pengetahuan mengenai karakteristik informan dari segi sikap, budaya, adat dan kebiasaan yang ada di daerah penelitian dalam hal ini perlu dikuasai oleh peneliti. Agar nantinya dalam mencari data penelitian para peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi adat istiadat dan kebiasaan para informan penelitian yang menjadi sumber data.



*Gambar 3.4 Triangulasi waktu pengumpulan data  
Sumber: (Sugiyono,2010, hlm. 373)*

Bagan di atas menerangkan bahwa dalam mengumpulkan data berdasarkan waktu sebaiknya dilakukan beberapa kali pengecekan, baik dipagi hari, siang hari, maupun sore hari. Ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan data yang diperoleh dari perbedaan waktu pengambilan data. Jika secara terus menerus dilakukan pengecekan, maka nantinya data tersebut akan jenuh dan dapat menyimpulkan data yang diperoleh.

#### **d. Menggunakan Referensi yang Cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.